

---

## Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020

Nabila Sabrina Asma Sinaga<sup>1</sup>, Gregorius N. Masdjojo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Stikubank Semarang Jawa Tengah, Semarang

e-mail: [nabilasabrinaasmasinaga26@gmail.com](mailto:nabilasabrinaasmasinaga26@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Stikubank Semarang Jawa Tengah, Semarang

e-mail: [fe@unisbank.ac.id](mailto:fe@unisbank.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

Banking is one of the business entities that collects funds from the people in the form of savings and distributes them back to the people in the form of credit or in the form of savings in order to raise the standard of living of the people.

The population of this study are banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2016-2020 period. The sampling technique in this study uses the panel data regression method, with a total of 50 banking companies that issue financial statements according to predetermined criteria.

The results of this study indicate that the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable simultaneously has a significant effect on bank lending. Meanwhile, Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Net Performing Loans (NPL), and Operating Expenses on Operating Income (BOPO) have no significant effect on bank lending.

Keywords: disbursement of bank credit, DPK, NPL, CAR

---

### 1. Pendahuluan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dapat diartikan juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari warga pada bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam menaikkan taraf hidup warga banyak. Bank bertindak sebagai perantara diantara pihak yang memiliki uang atau dana lebih dengan pihak yang melancarkan pembayaran.

Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. (Wangawidjaja, 2020)

---

*Received Mei 23, 2022; Revised Juni 29, 2022; Accepted Juli 12, 2022*

Secara ringkas, kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga.

No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa pengertian kredit artinya penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam buat melunasi hutangnya sehabis jangka waktu tertentu mrnggunakan pemberian bunga.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi bank pada sistem keuangan yaitu penghimpun dana berasal dari rakyat yang memiliki kelebihan dana pada bentuk simpanan, penyalur dana yang terkumpul buat disalurkan pada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, dan juga bank sebagai pelayanan jasa kemudian lintas pembayaran uang buat melayani masyarakat dengan tujuan mempertinggi taraf hidup rakyat banyak.

**Tabel 1.**  
**Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2016-2020**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PENYALURAN KREDIT</b>	<b>PERUBAHAN PENYALURAN KREDIT</b>	<b>PRESENTASE PERUBAHAN PENYALURAN KREDIT</b>
<b>2016</b>	<b>10.229.635.835.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>2017</b>	<b>14.600.313.878.000</b>	<b>4.370.678.043.000</b>	<b>43%</b>
<b>2018</b>	<b>16.237.027.338.000</b>	<b>1.636.713.460.000</b>	<b>11%</b>
<b>2019</b>	<b>18.229.738.808.300</b>	<b>1.992.711.470.300</b>	<b>12%</b>
<b>2020</b>	<b>18.590.538.859.000</b>	<b>360.800.050.700</b>	<b>2%</b>

Sumber: Informasi OJK 2020

Signalling Theory (Teori Sinyal) menurut (Jama'an, 2008) merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Keterlibatan teori sinyal pada penelitian ini menyatakan peranan para manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh variabel independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi debitur dalam melakukan keputusan kredit.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank yang berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa tabungan, giro, dan deposito. Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Ismail, 2018). Menurut *Signalling Theory*, mengungkapkan jika informasi tersebut bernilai positif dan bisa membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak. Tetapi, jika investor memberikan sinyal negatif mengindikasikan bahwa impian investor untuk berinvestasi akan semakin menurun.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sholicha, 2021), (Wahyuni, 2016), (Handayani, 2018), (Triwuriandari, 2017) dan (Sulistyorini, 2020) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kecukupan modal yang bermanfaat untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yg ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Berdasarkan *Signalling Theory*, mengatakan jika rasio CAR tinggi maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi resiko dampak penyaluran kredit, serta menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan mempertinggi kemampuan dalam penyaluran kredit. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Eko Satria Prabowo, 2018), (Widyarti, 2017), (Triwuriandari, 2017), dan (Maulani, 2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:  
H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu perbandingan jumlah total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. Rasio keuangan ini dipergunakan menjadi indikator penentu tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam menyalurkan modal inti serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat. Menurut *Signalling Theory*, mengungkapkan jika tingginya rasio LDR akan menunjukkan besarnya penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika LDR rendah akan memberikan semakin kecil kemampuan penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendek. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyorini, 2020), (Maulani, 2020) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:  
H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang bisa menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh untung yang berasal dari aktiva yg digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan sesuai penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan di masa atau periode selanjutnya. Berdasarkan *Signalling Theory*, mengungkapkan jika tingginya rasio ROA maka bank dapat memberikan kredit yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Sehingga membuat bank mendapat kepercayaan dari nasabah untuk menanamkan modalnya dan memperluas penyaluran kredit. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, 2018) dan (Prajanto, 2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:  
H4: *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

*Net Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah merupakan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Fitriani, 2018). Menurut *Signalling Theory*, mengungkapkan bila semakin rendah nilai NPL maka semakin kecil jugarisiko kredit yang ditanggung oleh bank. Tetapi, jika semakin meningkatnya nilai NPL maka bank akan semakin

ketat dalam menyalurkan dananya atau yang dimaksud dengan penyaluran kredit akan semakin rendah karena DPK yang diperoleh bank tidak maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sholicha, 2021), (Wahyuni, 2016) (Wahyuni, 2016), (Handayani, 2018), (Kesuma, 2018) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

H5: *Net Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional artinya biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional artinya bunga yang didapatkan dari nasabah. Menurut *Signalling Theory*, mengungkapkan jika semakin kecil nilai BOPO maka bank akan semakin efisiensi resiko yang akan diterima oleh bank. Tetapi, jika semakin besar nilai BOPO akan semakin beresiko buat bank. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Prajanoto, 2020) dan (Maulani, 2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

H6: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar dari Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Periode 2016-2020. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria sebelumnya yang ditentukan, terdapat 50 bank terpilih dari daftar perusahaan perbankan dengan jumlah data sebanyak 250 data yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4), *Net Performing Loan* (X5), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X6) sebagai pengukur elemen arogansi yang merupakan variabel independen, serta penyaluran kredit sebagai variabel dependen.

### Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber berasal rakyat serta pada dipercayakan kepada bank yang bersumber berasal Giro, Tabungan dan Sertifikat Deposito Berjangka, serta Deposito Berjangka. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sehingga penghimpunan dana dari pihak ketiga yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

### *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang memberikan kemampuan perbankan dalam menyediakan dan serta yang dipergunakan buat mengatasi

kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. *Capital adequacy ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

#### ***Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

#### ***Return On Asset***

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam membuat profit atau keuntungan (profitabilitas) menggunakan cara membandingkan laba bersih menggunakan sumber daya atau total aset yang dimiliki. *Return on asset* dapat diukur bisa dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

#### ***Net Performing Loan***

*Net Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yg digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, pinjaman bermasalah yaitu dimana peminjam gagal sebab tidak melakukan pembayaran yg dijadwalkan buat jangka waktu tertentu. NPL juga disebut sebagai kredit bermasalah. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh bank, bisa menjadi pertanda baik bagi bank karena secara otomatis terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. *Net performing loan* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT YANG DISALURKAN}} \times 100\%$$

#### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional ialah biaya bunga yang diberikan di nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang dihasilkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO adalah semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Beban operasional terhadap pendapatan operasional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{TOTAL BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dianalisis menggunakan software *Eviews (Econometric Views)*, yang menghasilkan estimasi pengukuran outer model sebagai berikut:

#### 3.1 Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

*Estimasi Fixed Effect Model* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara individu namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu, pendekatan ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar individu dan antar waktu (Suhendra, 2021)

**Tabel 3.1**  
**Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.065251	0.298521	10.26813	0
DPK	0.24062	0.058002	4.148468	0.0001
CAR	0.001157	0.003617	0.319839	0.7494
LDR	0.002588	0.000856	3.022637	0.0028
ROA	-0.048442	0.020706	-2.339457	0.0203
NPL	0.038016	0.008046	4.724604	0
BOPO	-0.004584	0.001955	-2.344933	0.0201
<b>Effects Specification</b>				
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
<b>R-squared</b>	<b>0.990388</b>			
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.987635</b>			
<b>F-statistic</b>	<b>359.6937</b>			
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0</b>			

Sumber: Olahan data *Eviews*

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa dari probabilitas kelima variabel yaitu DPK, LDR, ROA, NPL, dan BOPO adalah signifikan. Sedangkan variabel CAR adalah tidak signifikan. *Adjusted R-squared* menunjukkan sebesar 0.987635 dan *F-statistic* menunjukkan angka 0.000000 yang berarti sangat signifikan.

Hasil analisis data panel disajikan dalam tabel 3.1. nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada hasil pengujian bernilai positif yaitu sebesar 3.065251 yang artinya yaitu apabila dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *net performing loan*, dan beban operasional terhadap pendapatan operasional dinyatakan konstan apabila angkanya nol, maka bank akan cenderung melakukan penyaluran kredit. Selain itu tanpa adanya pengaruh apapun variabel penyaluran kredit akan meningkat sebesar 3.06%. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0.24062 yang berarti bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0.24% dengan mengasumsikan variabel lain konstanta. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0.001157 yang berarti bahwa apabila *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0.01% dengan mengasumsikan variabel konstanta lain. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) yaitu sebesar 0.002588 yang berarti bahwa apabila *loan to deposit ratio* meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0.02%

dengan mengasumsikan variabel konstanta lain. Koefisien regresi ( $\beta_4$ ) yaitu sebesar -0.048442 yang berarti bahwa apabila *return on assets* meningkat 1%, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 0.04% dengan mengasumsikan variabel konstanta lain. Koefisien regresi ( $\beta_5$ ) yaitu sebesar 0.038016 yang berarti apabila *net performing loan* meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0.03% dengan mengasumsikan variabel konstanta lain. Koefisien regresi ( $\beta_6$ ) yaitu sebesar -0.004584 yang berarti bahwa apabila beban operasional terhadap pendapatan operasional meningkat sebesar 1%, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 0.04% dengan mengasumsikan variabel konstanta lain.

Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh 0.00 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $F > 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*, *net performing loan*, dan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diambil dari nilai probabilitas dalam penelitian ini maka dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel *return on asset* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net performing loan* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

### 3.3 Uji Kebaikan Garis Regresi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Koefisien Determinasi Berdasarkan *Fixed Effect Model***

<b>Effects Specification</b>	
<b>Cross-section Random</b>	
<b>R-squared</b>	<b>0.901269</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.872987</b>
<b>S.E. of regression</b>	<b>0.612391</b>
<b>Sum squared resid</b>	<b>72.00447</b>
<b>Log likelihood</b>	<b>-198.5459</b>
<b>F-statistic</b>	<b>31.86691</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0</b>

Sumber: olahan data *Eviews*

Dari hasil Estimasi:

*Adjusted R-squared* = 0.901269

Artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 90.12% dan sisanya sebesar 9.88% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai *Adjusted R-square* bisa bertambah atau berkurang apabila ditambah atau diganti variabel lain.

### 3.6 Deskripsi Konstanta

**Tabel 3.3**  
**Hasil Konstanta Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error
<b>C</b>	<b>3.065251</b>	<b>0.298521</b>
<b>DPK</b>	<b>0.24062</b>	<b>0.058002</b>
<b>CAR</b>	<b>0.001157</b>	<b>0.003617</b>
<b>LDR</b>	<b>0.002588</b>	<b>0.000856</b>
<b>ROA</b>	<b>-0.048442</b>	<b>0.020706</b>
<b>NPL</b>	<b>0.038016</b>	<b>0.008046</b>
<b>BOPO</b>	<b>-0.004584</b>	<b>0.001955</b>

Sumber: Olahan data *Eviews*

Deskripsi Konstanta secara umum:

Konstanta = 3.065251, artinya apabila DPK, CAR, LDR, ROA, NPL, dan BOPO sebesar 0, maka nilai Probabilitas sebesar 3.065251 tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.

DPK = 0.24062, artinya setiap peningkatan DPK sebesar 1% akan meningkatkan Kredit alpha sebesar 0.24062%.

CAR = 0.001157, artinya setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan meningkatkan Kredit alpha sebesar 0.001157%.

LDR = 0.002588, artinya setiap peningkatan LDR sebesar 1% akan meningkatkan Kredit alpha sebesar 0.002588%.

ROA = -0.048442 artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan Kredit alpha sebesar -0.048442%.

NPL = 0.038016, artinya setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan meningkatkan Kredit alpha sebesar 0.038016%.

BOPO = -0.004581, artinya setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan meningkatkan Kredit alpha sebesar -0.004584%.

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh DPK yaitu 0.24062 sementara t-hitungnya yaitu 4.148468 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0001 kurang dari 5% ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel DPK signifikan mempengaruhi Y ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) menerima  $H_1$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

Semakin tinggi DPK yang dihimpun oleh perbankan, maka akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang diperoleh dan disalurkan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fuadati, 2021), (Wahyuni, 2016), (Handayani, 2018), (Triwuriandari, 2017), (Sulistyorini, 2020) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.



(H1: DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, diterima).

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh CAR yaitu 0.001157 sementara t-hitung nya yaitu 0.319839 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.7494 lebih dari 5% ( $p > \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel CAR tidak signifikan mempengaruhi Y (H0 diterima dan H1 ditolak) maka model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) menolak H1.

Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin rendah jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prajanto, 2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

(H2: CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, ditolak)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh LDR yaitu 0.002588 sementara t-hitung nya yaitu 3.022637 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0028 kurang dari 5% ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel LDR signifikan mempengaruhi Y (H0 ditolak dan H1 diterima) maka model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) menerima H1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian sehingga mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar pula kredit yang akan disalurkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistyorini, 2020) dan (Maulani, 2020) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

(H3: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, diterima)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh ROA yaitu -0.048442 sementara t-hitung nya yaitu -2.339457 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0203 kurang dari 5% ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel ROA signifikan mempengaruhi Y (H0 ditolak dan H1 diterima) maka model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) menerima H1.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga peningkatan atau penurunan ROA selama periode penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) dan (Prajanto, 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

(H4: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, diterima)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh NPL yaitu 0.038016 sementara t-hitung nya yaitu 4.724604 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.00 kurang dari 5% ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel NPL signifikan mempengaruhi Y (H0 ditolak dan H1 diterima)

maka model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) menolak H1.

Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian yang diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fuadati, 2021), (Wahyuni, 2016), dan (Sulistiyorini, 2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

(H5: NPL berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, diterima)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh BOPO yaitu -0.004584 sementara t-hitung nya yaitu -2.344933 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0201 kurang dari 5% ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel BOPO signifikan mempengaruhi Y (H0 ditolak dan H1 diterima) maka model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) menerima H1.

Hasil penelitian menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga peningkatan atau penurunan BOPO selama periode penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian yang diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prajanto, 2020) dan (Maulani, 2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

(H6: BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kkredit Perbankan, diterima)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi data panel sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
2. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
3. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
4. *Return On Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
5. *Net Performing Loan* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

## References

- Eko Satria Prabowo Titik Kristianti dan Vaya Jualiana Dillak Farida. (2018). Pengaruh NPL, CAR, Dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. 6.
- Fitriani. (2018).
- Fuadati Sholicha dan Siti Rokhmi Ulfatus. (2021). Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Riset Ilmu dan Manajemen*, 15.
- Handayani Asih. (2018). Pengaruh DPK, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit. 8.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Kesuma Mahfiza. (2018). Pengaruh Perubahan NPL terhadap Penyaluran Kredit Bank.
- Maulani Shafira Tiya. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR terhadap Penyaluran Kredit.
- Prajanto Dian Pratiwi dan Agung Ririh. (2020). Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 16-26.
- Sholicha Ulfatus. (2021). pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap penyaluran kredit perbankan. *jurnal imu dan riset manajemen*, 15.
- Suhendra Indra. (2021). Dimensi MODAL MANUSIA, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan. *PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Sulistiyorini Imam Amrozi dan Endang Akhmad. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit. *PETA*, 12.
- Triwuriandari Desy. (2017). Analisis Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, dan Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. 8.
- Wahyuni Mintachus Sania dan Dewi Urip Zulcha. (2016). Pengaruh DPK, NPL, Dan Car terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. *Ilmu Riset dan Manajemen*, 15.
- Wangsawidjaja A. (2020). *kredit bank umum- menurut teori dan praktik perbankan indonesia*. penerbit andi.
- Widyarti B. Haryanto dan Endang Tri Satrio. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO BI Rate, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank. *Diponegoro Of Management*, 11.
- <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Default.aspx>
- Ashari, Mahayu. *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NILAI KECUKUPAN MODAL, DAN KREDIT MACET TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Diss. STIESIA SURABAYA, 2018.
- Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. (2020). (n.p.): UNY Press.
- Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi: Eviews for Basic Econometric Analysis: Application and Interpretation. (2018). (n.p.): Unimma Press.
- Jayanti, Susiana Indah Dwi. *Analisis Pengaruh Ekuitas, DPK, ROA, LDR, dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2011-2017*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia. (n.d.). (n.p.): Uwais Inspirasi Indonesia.
- KREDIT BANK UMUM - Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia. (2020). (n.p.): Penerbit Andi.
- Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. (2018). (n.p.): Kencana.

---

MONICA, VERINA LYDIA, Imam Asngari, and Mukhlis Mukhlis. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA 2001-2017*. Diss. Sriwijaya University, 2018.